

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berikut kesimpulan penelitian yang dilakukan di Kecamatan Mimika Baru Tahun 2025:

- a. Proporsi kejadian penyakit malaria pada penelitian ini adalah sebesar 83,6% atau sebanyak 128 responden dari 155 total responden yang diteliti.
- b. Distribusi frekuensi faktor manusia menunjukkan bahwa presentase terbesar yaitu berjenis kelamin perempuan (79,4%), dominan dalam rentang usia produktif (79,4%), mengenyam pendidikan tinggi (59,4%), pekerjaan berisiko tinggi (56,1%), tingkat literasi kesehatan yang bermasalah dan cukup (77,4%), dan dengan tingkat pengetahuan yang cukup (43,9%).
- c. Distribusi frekuensi faktor lingkungan menunjukkan bahwa sebagian besar rumah pasien memiliki kasa ventilasi yang baik (79,4%) dan kelambu digunakan oleh 28,4% pasien. Sebagian besar pasien tinggal di rumah dengan jenis dinding tembok (73,5%) dan plafon yang baik (80,6%). Terkait dengan keberadaan *breeding place*, sebagian besar pasien tinggal di lingkungan yang memiliki tempat berkembang biak nyamuk (78,1%). Selain itu, sebagian besar pasien tidak memiliki *resting place* (80,8%) atau kandang hewan (71,6%) di sekitar rumah mereka.
- d. Pada faktor manusia, ditemukan hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dan tingkat pendidikan dengan kejadian malaria di Kecamatan Mimika Baru.
- e. Pada faktor lingkungan, terdapat korelasi antara penggunaan kasa ventilasi, penggunaan kelambu, keberadaan plafon, keberadaan *breeding place*, keberadaan *resing place*, dan keberadaan kandang hewan terhadap kejadian penyakit malaria ($p \text{ value} < 0,05$). Namun, tidak ditemukan

hubungan antara jenis dinding rumah dengan kejadian malaria di Kecamatan Mimika Baru.

V.2 Saran

Menurut hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Mimika Baru pada Tahun 2025, berikut beberapa saran yang dapat diberikan.

a. Bagi Dinas Kesehatan

1) Edukasi kesehatan

Dinas kesehatan perlu mengintensifkan program penyuluhan tentang penyakit malaria khususnya terkait pencegahan melalui penyuluhan dan edukasi kesehatan. Pentingnya penjelasan lebih lanjut mengenai pencegahan malaria dengan menggunakan kelambu dan penggunaan kasa ventilasi pada rumah warga guna menekan angka kejadian penyakit malaria di Kabupaten Mimika khususnya Kecamatan Mimika Baru. Penyuluhan juga perlu difokuskan pada pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan guna mengurangi tempat berkembang biakan nyamuk.

2) Pemberian kelambu dan monitoring penggunaan kelambu

Mengingat rendahnya penggunaan kelambu, perlu dimasifkan kembali pembagian kelambu disertai penjelasan kepada masyarakat mengenai pentingnya penggunaan kelambu, cara penggunaan dan waktu-waktu yang tepat untuk menggunakan kelambu. Selain itu. Diharapkan juga adanya monitoring penggunaan kelambu untuk mengevaluasi kepatuhan masyarakat dalam pemakaian kelambu khususnya saat tidur.

3) Pengelolaan lingkungan

Dinas kesehatan perlu bekerja sama dengan pemerintah daerah, kelurahan, dan masyarakat untuk melakukan pembersihan lingkungan secara rutin khususnya untuk mengurangi tempat berkembang biakan nyamuk. Dinas Kesehatan bisa mengadakan kegiatan gotong royong atau bersih-bersih lingkungan di tingkat komunitas untuk

mengurangi genangan air atau tempat yang memungkinkan nyamuk berkembang biak.

4) Monitoring dan evaluasi program pencegahan malaria

Dinas Kesehatan perlu melakukan monitoring dan evaluasi terhadap implementasi program pencegahan malaria secara rutin untuk menilai efektivitas program yang telah dijalankan. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan mengumpulkan data mengenai penggunaan kelambu, kebersihan lingkungan, dan keberhasilan penyuluhan di masyarakat. Berdasarkan hasil evaluasi, program pencegahan dapat disesuaikan agar lebih efektif.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Mengingat adanya faktor pekerjaan dengan risiko tinggi dan jenis kelamin yang berhubungan dengan kejadian malaria, peneliti selanjutnya dapat menggali lebih dalam mengenai hubungan antara status sosial-ekonomi. Penelitian dapat menggunakan lebih banyak variabel seperti pendapatan dan perilaku masyarakat terhadap pencegahan malaria.
- 2) Penelitian dapat difokuskan pada kelompok yang rentan untuk melina faktor-faktor spesifik yang memengaruhi kejadian malaria.
- 3) Analisis dan identifikasi lanjut dalam lingkup lingkungan di area berisiko tinggi terhadap kejadian malaria berdasarkan lingkungan. Pemetaan menggunakan peta tematik dan *Geographic Information System* dapat mempermudah peneliti menentukan area yang lebih berisiko dan memerlukan intervensi lebih.
- 4) Eksplor faktor-faktor lingkungan lain yang memengaruhi malaria seperti iklim, cuaca, suhu, kualitas air, dll.